

Humanation

asar
humanity

MEDIA KOMUNIKASI LAZNAS ASAR HUMANITY

Vol.5/Agustus/2025



Pendidikan yang Tertinggal di Ujung Negeri

Jelajah Penjuru Negeri Menyapa, mendengar dan Menebar Cinta

Perjalanan Tiwi T2 : Dari Panggung Musik ke Panggung Kemanusiaan



Memasuki bulan Agustus, bulan penuh kebahagiaan untuk saudara sebangsa. Bulan kemerdekaan yang setiap tahun diperingati oleh semua masyarakat baik di kota hingga pelosok desa. 80 tahun lamanya negeri ini telah merdeka dari penjajahan yang membelenggu kehidupan.

Berbagai perkembangan dan pertumbuhan yang berkemajuan telah terjadi di berbagai sendi bangsa ini. Kemajuan teknologi, pertumbuhan pembangunan baik fisik dan non fisik, serta torehan prestasi dunia telah diukir bangsa khatulistiwa ini.

Namun demikian bagi sebagian saudara sebangsa di pelosok negeri, ternyata kemerdekaan itu belum seutuhnya dirasakan sempurna.

Belenggu keterbatasan hidup dan kemiskinan masih menjerat mereka. Kesulitan akses ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pangan serta problematika lainnya masih sering terjadi. Oleh karena itu di bulan perjuangan ini, ASAR Humanity mengobarkan narasi

#KemerdekaanKemanusiaan. Karena kemerdekaan sejati adalah ketika seluruh anak bangsa, di setiap penjuru negeri, dapat tersenyum karena hak-hak kemanusiaannya terpenuhi. Sesungguhnya kemerdekaan adalah hasil perjuangan dan pengorbanan menegakkan nilai-nilai kemanusiaan.

ASAR Humanity bersama segenap mitra, donatur dan stakeholder lainnya berkomitmen hadir melalui program Menembus Batas Penjuru Negeri menghadirkan solusi kemanusiaan, membawa kebahagiaan menembus titik-titik penjuru negeri, dan semoga menyempurnakan makna merdeka di bulan kemerdekaan ini.

Tak lupa, di saat kita merayakan kemerdekaan, di sana Palestina masih dibelenggu penjajahan. Oleh karena itu, jangan lupakan Palestina. Dulu saat awal kemerdekaan kita sangat didukung Palestina. Namun hingga kini mereka masih mengalami penindasan, bahkan genosida. Mari bersama serukan Indonesia merdeka, selamanya jaga Palestina!

Dewan Redaksi

Noval Eriansyah
Deny R. Hidayatullah
Muhammad Basair
Kiki Marjuki
Purwadi Nugroho

Alamat Redaksi

Graha ASAR, Jl. Raya Tapos No.17A
Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16517

Kontak Layanan

 SMS & WA Center
0812 9055 9351

Social Media

 ASAR Humanity

 asarhumanity.org



Pemimpin Redaksi :
Purwadi Nugroho

Penyunting :
Satria Nur Hidayat

Penulis :
Enggar Syahbara, Ibrahim Rizki

Kontributor :
Amrullah Sanny, Randi Gunawan,
Subhan Ashof, Aditya Rangga

Desainer Grafis :
Siti Asiyah, Ayu Nurindah

Distribusi :
Deniarsyah, Ariani D Anjani

Pendidikan yang Tertinggal di Ujung Negeri

Jelajah Penjuru Negeri Menyapa, mendengar dan Menebar Cinta

Perjalanan Tiwi T2 : Dari Panggung Musik ke Panggung Kemanusiaan

DAFTAR ISI



4

Pendidikan yang Tertinggal di Ujung Negeri



6

Jelajah Penjuru Negeri: Menyapa, Mendengar, dan Menebar Cinta



17

Gaza Menangis, Dunia Harus Mendengar



23

Peran Pemuda Pelajar dalam Dunia Ziswaf di Era Digital

10 Palestina Darurat Kelaparan

11 Penjuru Negeri di CFD: Menyapa Masyarakat, Menebar Energi Kebajikan

17 Merdeka Hanya Terasa di Kota: Sudahkah Kemerdekaan Itu Adil?

20 186 Paket Perlengkapan Sekolah untuk Pelajar di Pelosok Aceh

24 Menjalani Usia Senja Seorang Diri di Penjuru Negeri



13

Perjalanan Tiwi T2 : Dari Panggung Musik ke Panggung Kemanusiaan

26 Guru Penjuru Negeri



**SEJUTA
SEPATU**
UNTUK PENJURU NEGERI

Setiap langkah anak penjurur negeri
adalah perjuangan.

SEPASANG SEPATU SEJUTA HARAPAN

Kirimkan Sepatu untuk Anak-anak Penjurur Negeri melalui:

BSI
BANK SYARIAH
INDONESIA

722 003 0037

mandiri

133 002 554 5617

donasi.asarhumanity.org



SMS & WA Center

0812 8200 2018

Rekening a.n ASAR Humanity (Kode Unik 027) | Contoh : Rp500.027,-



ASAR Humanity



asarhumanity.org

Pendidikan yang Tertinggal di Ujung Negeri

Di sebuah dusun kecil bernama Tinambu Sibiru Tengah, Kepulauan Mentawai, berdiri sebuah sekolah sederhana SDN Filial 16 Saliguma. Sekolah ini ada bukan karena fasilitas pendidikan di sana lengkap, melainkan karena jarak menuju sekolah utama begitu jauh, enam jam perjalanan dari pusat kecamatan.

Di balik papan nama sekolah itu, hanya ada tiga ruang kelas yang menampung 31 anak dengan mimpi yang sama yaitu bisa belajar, meski dengan segala keterbatasan.

Namun kenyataannya, ruang-ruang kelas itu tak lebih dari dinding polos tanpa fasilitas. Tidak ada meja kursi untuk belajar, tidak ada ruang guru, tidak ada lemari penyimpanan buku. Bahkan, WC untuk MCK pun tidak tersedia.

Anak-anak belajar dengan seragam yang sudah lusuh dan rusak. Ada yang berangkat tanpa sepatu, ada pula yang tetap memakai sepatu meski solnya sudah sobek. Tas mereka sudah usang,

beberapa robek di sisi, tapi tetap setia dipanggul setiap hari. Itulah teman perjalanan mereka dalam menempuh pendidikan.

Para guru pun menghadapi kenyataan yang sama. Hanya ada tiga orang tenaga pengajar, dua lulusan SMA dan satu sarjana. Mereka bukan PNS dengan gaji tetap, melainkan guru honor dengan bayaran hanya Rp500.000 per bulan, tanpa seragam, tanpa fasilitas. Namun, dengan semangat dan ketulusan, mereka tetap hadir untuk anak-anak di negeri ini.

Mem bayangkan kondisi ini, hati kita terenyuh. Di saat sebagian anak-anak di kota bisa menikmati ruang kelas ber-AC,



meja belajar rapi, dan buku yang selalu baru setiap tahun, di Mentawai masih ada anak-anak yang harus belajar dengan kondisi serba terbatas.

Tapi dari wajah mereka, tidak terlihat putus asa. Justru ada cahaya semangat, ada harapan yang tak pernah padam. Mereka percaya, pendidikan adalah jalan menuju masa depan yang lebih baik.

Kini, saatnya kita ikut ambil bagian. Dengan donasi sederhana, kita bisa membantu menghadirkan meja kursi yang layak, buku-buku untuk mereka pelajari, sepatu untuk melangkah, dan fasilitas sekolah yang lebih manusiawi.



Jelajah Penjuru Negeri: Menyapa, Mendengar, dan Menebar Cinta

Jelajah Penjuru Negeri: Menyapa, Mendengar, dan Menebar Cinta
Apa arti menjadi manusia kalau bukan untuk saling peduli? Dari semangat itulah lahir Jelajah Penjuru Negeri (JPN) sebuah gerakan yang diprakarsai oleh para relawan Ksatria ASAR Humanity.

Mereka adalah anak-anak muda, ayah-ibu, bahkan pekerja harian, yang rela meluangkan waktu demi satu hal: hadir di tengah masyarakat, mendengar langsung permasalahan mereka, dan menghadirkan solusi nyata.

Seperti salah satu kegiatan JPN pada tanggal 22–24 Agustus 2025, di Kampung Babakan Kirai, Desa Kerta Mukti, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Banten. Sebuah kampung sederhana di pelosok negeri, yang mungkin jarang masuk sorotan, tapi menyimpan sejuta cerita perjuangan warganya.

Dengan melibatkan 40 relawan Ksatria, JPN menjelma bukan sekadar kegiatan sosial melainkan sebuah perjalanan hati.

Langkah Pertama: Menyiapkan Ksatria Kemanusiaan

Sejak awal, para relawan ditempa bukan hanya soal teknis distribusi, tapi juga etika berinteraksi. Karena hadir ke tengah masyarakat bukan sekadar memberi bantuan, melainkan juga membawa wajah kasih sayang, amanah, dan profesionalitas.

Membawa Harapan dalam Paket Pangan dan Pendidikan

Di kampung ini, wajah-wajah renta para lansia tersenyum haru ketika menerima paket pangan. Sementara di sudut lain, anak-anak menenteng Al-Qur'an baru dan sepatu sekolah, seakan mendapat energi baru untuk terus belajar dan bermimpi.



Ada binar di mata mereka sebuah pesan tak terucap bahwa masa depan masih layak diperjuangkan.

Merangkul, Bukan Sekadar Memberi

Selama perjalanan, para relawan tak berjalan sendiri. Mereka merajut kebersamaan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, petugas puskesmas, hingga pengasuh pesantren. Kolaborasi ini membuat bantuan tepat sasaran sekaligus membuka jalan panjang untuk keberlanjutan program di masa depan.

Menjaga Raga, Merawat Jiwa

JPN juga menghadirkan layanan kesehatan sederhana. Tekanan darah diperiksa, keluhan kesehatan didengar, dan edukasi gaya hidup sehat dibagikan. 60 orang lansia menjadi penerima manfaat, tapi sesungguhnya,

JPN bukan sekadar perjalanan. Ia adalah gerakan hati. Di sana, kita belajar arti empati. Kita merasakan langsung bahwa satu paket pangan bisa jadi cahaya di tengah gelap, satu senyuman bisa menjadi obat, dan satu langkah kecil bisa mengubah arah sebuah kampung.

manfaat terbesar adalah rasa dihargai bahwa mereka tidak dilupakan.

Merdeka dalam Tawa dan Canda

Sebagai penutup, suasana kampung pecah dalam keceriaan lomba kemerdekaan. Anak-anak berlari riang dalam balap karung, ibu-ibu bersorak penuh semangat dalam tarik tambang, dan tawa mereka pecah ketika kerupuk tergantung tak kunjung tergigit.

Inilah wajah kemerdekaan yang sesungguhnya: kebahagiaan sederhana yang lahir dari kebersamaan. JPN bukan sekadar perjalanan. Ia adalah **gerakan hati**.

Di sana, kita belajar arti empati. Kita merasakan langsung bahwa satu paket pangan bisa jadi cahaya di tengah gelap, satu senyuman bisa menjadi obat, dan satu langkah kecil bisa mengubah arah sebuah kampung.

Setiap orang bisa menjadi Ksatria. Tidak perlu menunggu kaya, terkenal, atau sempurna. Yang dibutuhkan hanyalah hati yang rela hadir untuk sesama.

Mari bergabung dalam **Jelajah Penjur Negeri**. Bersama, kita bisa menjangkau lebih banyak kampung, menyapa lebih banyak jiwa, dan menebar lebih banyak cinta. Karena Indonesia butuh lebih banyak orang yang berani peduli.

Mari bergabung dalam Jelajah Penjur Negeri. Bersama, kita bisa menjangkau lebih banyak kampung, menyapa lebih banyak jiwa, dan menebar lebih banyak cinta. Karena Indonesia butuh lebih banyak orang yang berani peduli.





Sejak awal tahun 2025, Gaza resmi memasuki fase kelaparan. Laporan otoritas pangan dunia (IPC) mengonfirmasi bahwa lebih dari setengah juta orang kini hidup dalam kondisi kelaparan akut, sementara sisanya bertahan dalam tingkat darurat.

Palestina Darurat Kelaparan

Di Gaza malnutrisi pada anak-anak melonjak drastis, dengan angka balita yang mengalami gizi buruk akut mencapai 16,5% empat kali lipat hanya dalam dua bulan terakhir, atau sekitar 300.000 anak alami malnutrisi. Situasi ini menandai salah satu krisis kelaparan terparah yang pernah tercatat di zaman modern.

Dampaknya sudah terlihat nyata. WHO melaporkan ribuan anak dirawat karena malnutrisi, termasuk ratusan dalam kondisi kritis. Selama periode April 2025 hingga Maret 2026, diperkirakan lebih dari 70 ribu anak akan mengalami malnutrisi akut, dengan 14 ribu di antaranya dalam kategori berat.

Ibu hamil dan menyusui pun tidak luput, belasan ribu di antaranya kini masuk dalam daftar pasien rawan gizi buruk. Kelaparan ini bukan hanya soal perut kosong, tetapi ancaman hidup

dan mati bagi generasi yang sedang tumbuh. Upaya bantuan masih terus diikhtiarkan, namun masih jauh dari cukup. Lembaga kemanusiaan seperti ASAR Humanity hingga saat ini masih mengirimkan paket makanan dan kebutuhan dasar lainnya, bekerjasama dengan mitra internasional untuk membuka jalur distribusi yang aman.

Hari ini, bantuan kita bukan lagi sekadar bentuk dukungan untuk menguatkan masyarakat Gaza, tetapi sudah menjadi aksi penyelamatan nyawa dari bencana kelaparan.

Ribuan anak berjuang di antara hidup dan mati karena gizi buruk, ibu hamil dan menyusui kehilangan tenaga akibat kekurangan asupan.



Penjuru Negeri Di Cfd: Menyapa Masyarakat, Menebar Energi Kebaikan

Jakarta, Minggu pagi 10 Agustus 2025, Jalanan tanpa kendaraan di kawasan Car Free Day bunderan HI dipenuhi semangat. Di tengah ribuan orang yang berolahraga, bercengkrama, dan menikmati udara pagi, hadir sebuah energi berbeda yaitu **energi kebaikan**

Hari itu, lebih dari **200 peserta** ikut dalam senam pagi bersama. Suasana begitu meriah, penuh tawa, dan persaudaraan. Setelah berkeringat bersama, para peserta menerima **goodie bag sederhana** berisi roti, air mineral, dan flyer tentang potensi kebaikan Penjuru Negeri. Tampak jelas, bukan sekadar barang yang mereka bawa pulang, tapi juga rasa ingin tahu tentang sebuah gerakan sosial yang lahir dari kepedulian.

Permainan yang Menghubungkan Hati

Di sisi lain, arena permainan dart ramai dipadati masyarakat. Bukan hanya

karena hadiah yang membuat mereka antusias, tapi kegembiraan dan interaksi yang tercipta. Senyum demi senyum muncul, menunjukkan betapa mudahnya kebersamaan tumbuh ketika ada ruang untuk bermain dan berbagi.

Aksi Kreatif: Dari “Air Kotor” Jadi Harapan

Salah satu yang menarik perhatian adalah aksi kreatif “Air Kotor” yang diolah menjadi karya unik, lalu dijual kepada pengunjung. Pesan sederhana tapi kuat: bahkan sesuatu yang dianggap tak berguna bisa berubah menjadi karya bernilai seperti halnya setiap manusia, yang punya potensi besar untuk membawa kebaikan.

Suara Masyarakat Lewat Mic Penjuru Negeri

Tak kalah penting, hadir pula “**Mic Penjuru Negeri**”, sebuah ruang bebas bagi masyarakat untuk menyampaikan



suara, pendapat, dan harapan mereka. Suara mereka menjadi saksi bahwa setiap orang punya mimpi untuk Indonesia, dan event ini hadir sebagai jembatan untuk mewujudkannya.

Didukung Banyak Pihak

Kemeriahan acara semakin terasa dengan hadirnya para **Key Opinion Leader (KOL)** seperti Shahja Putri, Mofa, Geo, dan Dini Andromeda. Mereka bukan sekadar hadir, tapi ikut berinteraksi, menyuarakan dukungan, dan menebarkan semangat kepada masyarakat.

Lebih dari **200 orang** bergabung untuk menumbuhkan rasa kepedulian bersama. Influencer Shahaja Putri yang turut hadir memberikan apresiasi: "Kegiatannya bagus dan seru, mengajak warga Jakarta senam bersama sekaligus memperkenalkan ASAR Humanity dan kampanye Penjuru Negeri, khususnya Air Bersih dan Sejuta Sepatu."

Sementara itu, influencer lainnya, Mohammad Faidurrahman menilai acara ini sukses menarik perhatian publik. "Seru banget acaranya, berhasil menghadirkan crowd yang cukup ramai dan teraktivasi dengan baik. Brand activation nya sangat bagus. Kalau ada acara seperti ini lagi, saya mau ikut," ujarnya.

CFD kali ini bukan hanya tentang olahraga pagi atau hiburan akhir pekan. Ini adalah **panggung kecil lahirnya gerakan besar**. Event ini berhasil menyapa hati masyarakat dengan cara yang menyenangkan, ringan, tapi bermakna.

Bersama, kita bisa mengubah kebaikan kecil menjadi gelombang besar yang menyentuh setiap penjuru Indonesia."

Perjalanan Tiwi T2 : Dari Panggung Musik Ke Panggung Kemanusiaan

Nama **Tiwi T2** atau lengkapnya **Prastiwi Dwiarti** tentu tidak asing di telinga publik Indonesia. Bersama duo T2, ia pernah merajai panggung musik Tanah Air dengan lagu-lagu hits yang akrab di hati banyak orang. Suara merdunya, penampilan penuh energi, dan prestasi di dunia hiburan membuatnya dikenal sebagai salah satu penyanyi berbakat yang melekat dalam ingatan generasi 2000-an.

Namun, perjalanan hidup membawanya ke arah yang lebih luas. Setelah meninggalkan gemerlap panggung hiburan, Tiwi memilih jalan berbeda: **panggung kemanusiaan**. Baginya, musik memang mampu menyentuh hati, tapi aksi nyata di tengah masyarakat bisa mengubah masa depan.

Kini, Tiwi hadir untuk Anak-anak Penjuror Negeri untuk menggalang bantuan **1.000 sepatu bagi anak-anak negeri**. “Sepatu bukan hanya pelindung

kaki, tapi juga simbol harapan. Harapan bahwa setiap anak berhak melangkah menuju masa depan yang lebih baik,” ujar Tiwi dengan mata berbinar.

Sepatu yang sederhana, namun begitu berarti bagi mereka yang setiap hari berjalan jauh ke sekolah tanpa alas kaki.



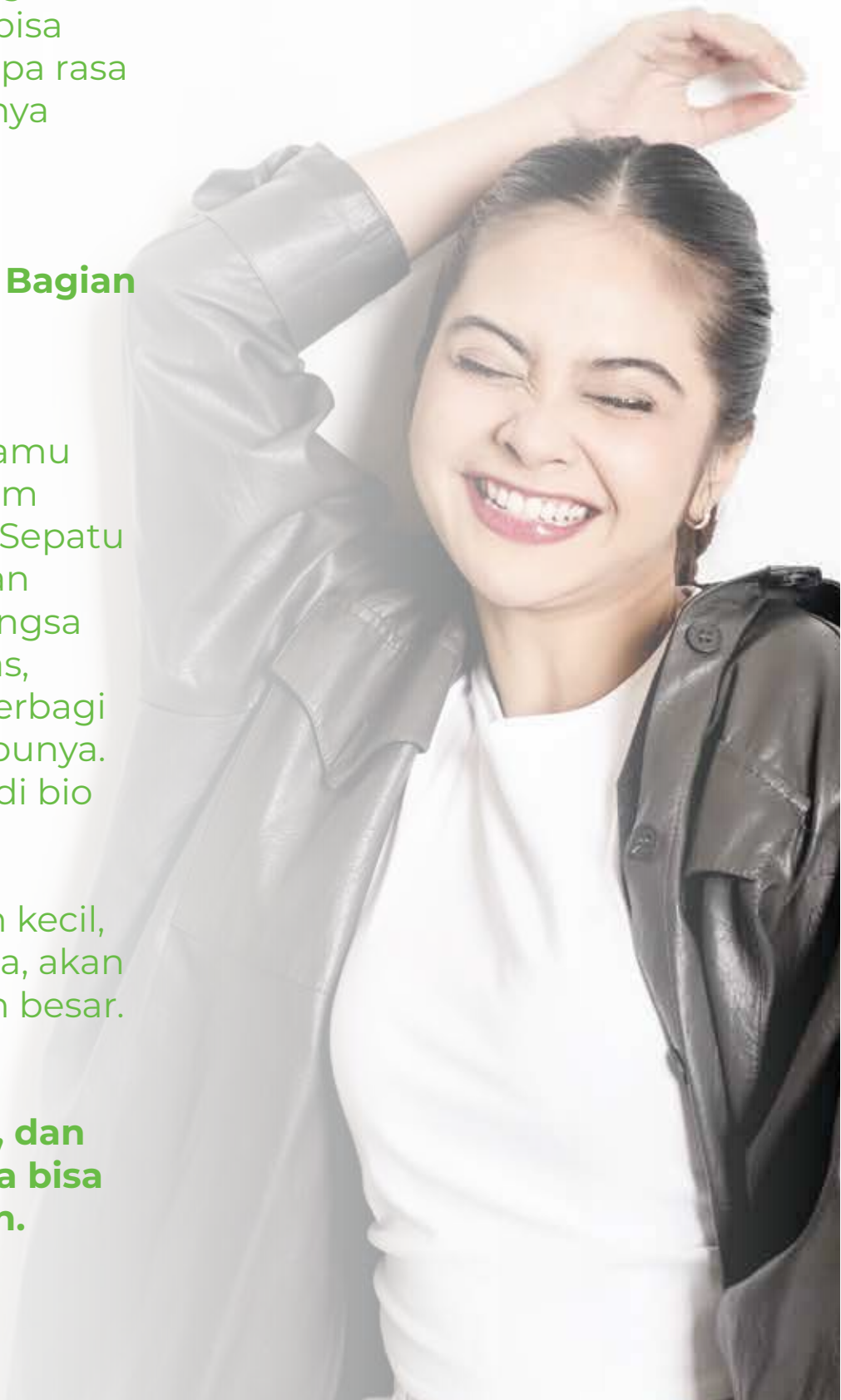
Melalui pengalaman dan pengaruhnya sebagai publik figur, Tiwi berharap masyarakat luas ikut bergerak. "Saya percaya, kebaikan itu menular. Satu sepatu dari Anda bisa menjadi langkah besar bagi seorang anak di pelosok negeri. Bayangkan senyum mereka saat bisa berlari dan belajar tanpa rasa sakit di kaki," ungkapnya penuh harap.

Kamu Juga Bisa Jadi Bagian dari Perjalanan Ini

Tiwi juga mengajak kamu untuk turut serta dalam gerakan Donasi 1.000 Sepatu Penjuru Negeri. Jangan biarkan anak-anak bangsa kita berjalan tanpa alas, sementara kita bisa berbagi sedikit dari yang kita punya. Dengan cara cek link di bio profile instagram @tentangtiwi Karena setiap langkah kecil, jika dilakukan bersama, akan membawa perubahan besar.

Mari bantu sekarang, dan jadilah alasan mereka bisa melangkah lebih jauh.

Saya percaya, kebaikan itu menular. Satu sepatu dari Anda bisa menjadi langkah besar bagi seorang anak di pelosok negeri.





Keluarga di penjuru negeri terpaksa minum air sungai kotor. Atau mereka harus jalan kaki 5 km naik turun bukit. Akankah kita diam?

TANAH AIR TANPA AIR BERSIH

Kirimkan Air Bersih Penjuru Negeri melalui:

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

77222 72714

Rekening a.n. ASAR Humanity

donasi.asarhumanity.org



SMS & WA Center

0812 8200 2018



ASAR Humanity

asarhumanity.org



Merdeka Hanya Terasa Di Kota: Sudahkah Kemerdekaan Itu Adil?

Delapan puluh tahun sudah bangsa ini merdeka. Di kota-kota besar, kemerdekaan terasa nyata. Hidup begitu penuh pilihan, makan di mana, belanja apa, atau sekadar mencari hiburan. Segalanya ada dalam genggaman, mudah dan nyaman.

Namun, di negeri yang jauh dari sorotan kamera, cerita berbeda sedang berlangsung. Di balik keindahan alam Indonesia Timur, ada ribuan keluarga yang hidup dalam keterbatasan.

Anak-anak belajar tanpa perlengkapan sekolah memadai. Ibu-ibu menempuh perjalanan puluhan kilometer hanya untuk seember air bersih. Bapak-bapak berjuang mengalahkan rasa lapar, menahan sakit, menanti esok dengan penuh ketidakpastian.

Pertanyaan pun muncul: **Sudahkah mereka benar-benar merdeka?** Sementara di satu sisi bangsa bersorak ria dengan kembang api dan panggung hiburan, di sisi lain masih ada saudara sebangsa yang harus bertarung hanya untuk sekadar bertahan hidup.

Merdeka bukan hanya soal bendera berkibar atau nyanyian penuh semangat. Merdeka berarti setiap anak bangsa bisa tersenyum tanpa kelaparan, bisa belajar tanpa kekurangan, bisa hidup tanpa rasa takut esok hari.

Kemerdekaan sejati hanya bisa dirasakan bila semua orang menikmatinya, tanpa terkecuali. Inilah panggilan bagi kita semua:

Saatnya Membawa Merdeka ke Penjuru Negeri

Kepedulian Anda bisa membuka jalan masa depan. Bantuan sekecil apa pun bisa menjadi cahaya bagi ribuan saudara.

Karena kemerdekaan tidak boleh hanya berhenti di kota-kota besar. Kemerdekaan harus sampai ke setiap penjuru negeri.

mari gotong royong membawa kemerdekaan hingga ke penjuru negeri.



Gaza Menangis, Dunia Harus Mendengar

Lebih dari 60.000 nyawa warga Palestina telah melayang. Ratusan ribu lainnya terluka. Dan kini, lebih dari 2 juta jiwa hidup dalam kelaparan akut, kehilangan rumah, harta benda, hingga sanak saudara tercinta

Setiap hari, piring-piring kosong berjejer. Anak-anak, perempuan, dan lansia rela berdesakan hanya untuk sepotong roti atau segelas air. Di balik reruntuhan Gaza, tangis ibu dan anak bersahut-sahutan. Suara ketakutan, kelaparan, dan kehilangan menjadi musik harian mereka.

Ini bukan sekadar krisis. Ini adalah genosida.

Diamnya Kita, Derita Bagi Mereka

Pertanyaan besar pun muncul: Pantaskah kita diam? Bangsa Palestina adalah bangsa pertama yang berdiri tegak mendukung kemerdekaan

Indonesia. Mereka menyerahkan tenaga, harta, bahkan doa terbaiknya untuk Indonesia merdeka. Kini, ketika mereka kehilangan segalanya, sudah sewajarnya kita membalas kebaikan itu.

Saatnya Indonesia Kembali Menjaga Palestina

Hari ini, sejarah mengetuk pintu hati kita. Saatnya Indonesia kembali berdiri bersama Palestina.

Tidak cukup hanya berdoa, kita perlu bergerak, Hadirkan pangan bagi yang lapar, Sediakan air bersih untuk yang kehausan, Kirimkan obat-obatan untuk yang terluka, dan wujudkan bantuan dasar agar mereka bisa bertahan hidup.

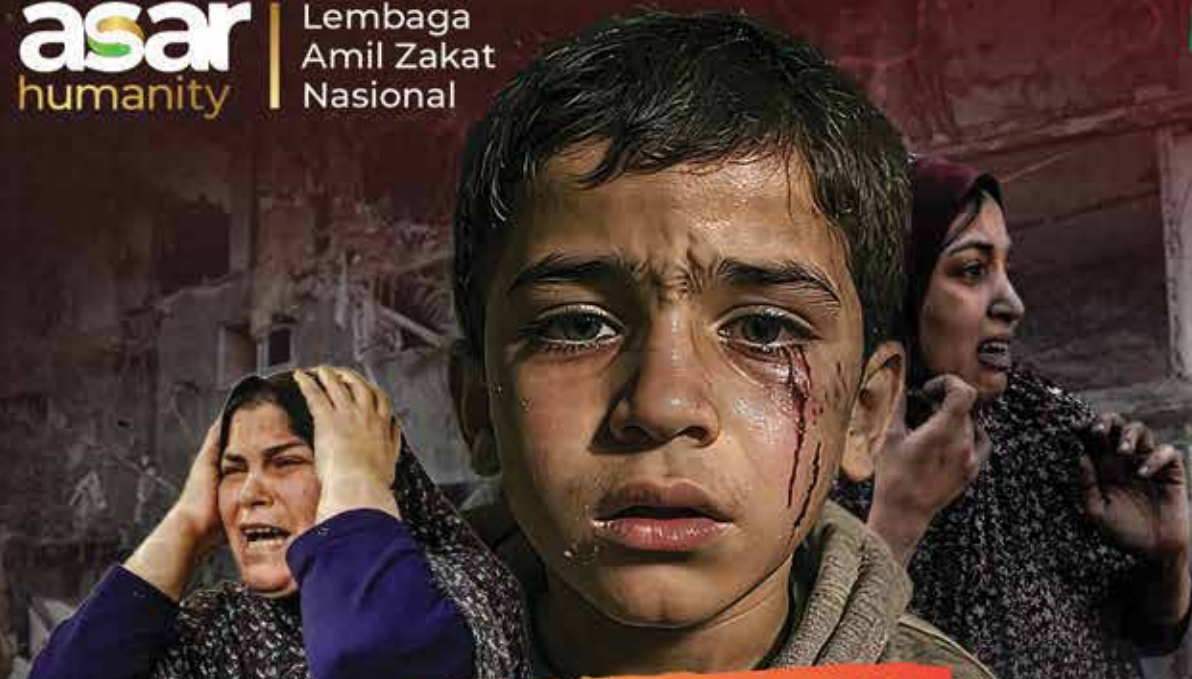


Ayo Bergerak!

Gaza sedang menjerit. Mereka membutuhkan kita, sekarang juga. Mari kita lawan kezaliman dengan kekuatan kepedulian. Mari kita buktikan bahwa Indonesia selamanya menjaga Palestina.

Karena saat kita memilih diam, sesungguhnya kita ikut menambah luka mereka. Dan saat kita bergerak, secuil bantuan dari kita bisa jadi kehidupan bagi mereka.





DAMPAK GENOSIDA PALESTINA

+62.800

Meninggal dunia

+158.629

Luka-luka

303

Meninggal kelaparan

+300.000

Malnutrisi kronis

*Data : 28 Agustus 2025

Anak-anak hingga lansia di Gaza hidup tak berdaya bahkan meninggal dunia, sementara persediaan pangan kini masih langka. Bantuanmu sekarang, selamatkan nyawa!

Yuk salurkan bantuan terbaik melalui

BSI BANK SYARIAH
INDONESIA

863 222 8883

Rekening a.n. Asar Humanity

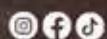
Donasi Palestina semakin mudah melalui:

donasi.asarhumanity.org



SMS & WA Center


0812-8200-2018



ASAR Humanity

asarhumanity.org

Member of
FOZ
FORUM ZAKAT



Kisah Nenek Jaria bukanlah satu-satunya. Di pelosok negeri, banyak lansia lain yang hidup dalam kesendirian, tanpa keluarga yang mendampingi, tanpa sumber penghasilan tetap, dan sering kali tanpa kepastian makanan sehari-hari. Padahal mereka masih jadi bagian dari bangsa ini, yang juga berhak mendapatkan kehidupan yang layak di masa tuanya serta perhatian untuk saling menjaga.

Menjalani Usia Senja Seorang Diri di Penjuru Negeri

Di sebuah kampung kecil bernama Lengko Welu, Desa Biting, Manggarai Timur, hidup seorang lansia bernama Nenek Jaria. Usianya sudah senja, tubuhnya renta, dan kesehariannya dipenuhi keterbatasan. Beliau tinggal seorang diri di rumah sederhana yang sudah rapuh dimakan waktu.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, Nenek Jaria hanya mengandalkan belas kasih tetangga dan apa yang bisa ia usahakan dengan tenaga yang tersisa.

Namun, kondisi kesehatan yang semakin menurun membuatnya semakin sulit beraktivitas. Penglihatannya tidak lagi jelas, tenaganya pun kian melemah.

Meski begitu, ia tetap berusaha bertahan hidup dengan penuh kesabaran dan doa. Setiap hari, Nenek Jaria bersabar untuk sekadar bisa makan. mendapatkan kehidupan

yang layak di masa tuanya serta perhatian untuk saling menjaga.

ASAR Humanity melalui tim Ksatria di Manggarai Timur Nusa Tenggara Barat, hadir memberikan paket pangan dan bantuan biaya hidup untuk meringankan beban Nenek Jaria dan lansia lainnya. Meski bantuan itu mampu memberi harapan, namun kebutuhan mereka jauh lebih besar.

Di sinilah kebaikan kita sangat berarti dan jangan berhenti peduli untuk saudara yang hidup di penjuru negeri.

Mari jadi bagian dari perjuangan menyelamatkan kehidupan saudara di pelosok seperti Nenek Jaria. Uluran tanganmu dapat menjadi cahaya di hari tua mereka menjadikan sisa hidup lebih tenang, terhormat, dan penuh kasih. Klik tombol donasi sekarang, karena bantuanmu bukan sekadar memberi makan, tetapi juga menyelamatkan harapan.

Karena Gaji Kita Bukan Milik Kita Sepenuhnya

Harta yang kita miliki lebih bermakna jika disucikan dengan zakat. Insya Allah menjadi sumber ketenangan dan keberkahan. Sekaligus membawa bahagia untuk saudara yang benar-benar membutuhkan.

Yuk tunaikan kewajiban zakat melalui :

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **722 001 0017**

Rek a.n Zakat ASAR Humanity

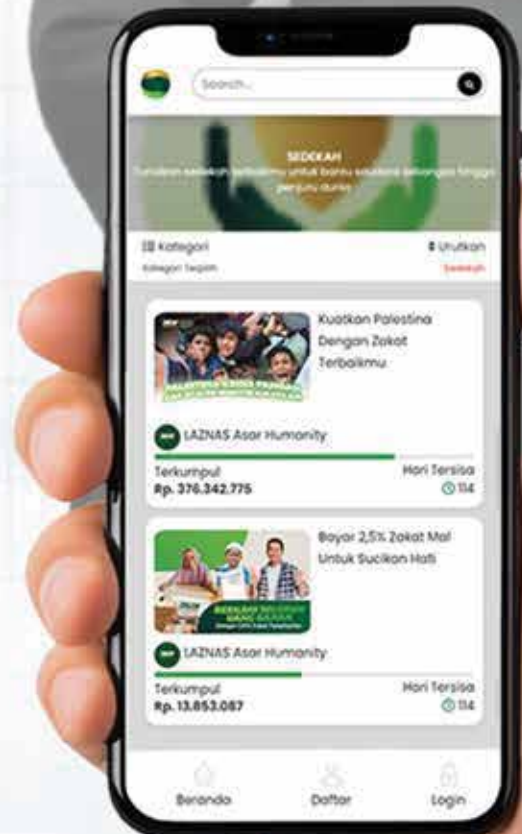
Berzakat makin mudah

donasi.asarhumanity.org



SMS & WA Center

0812 8200 2018





Peran Pemuda Pelajar dalam Dunia Ziswaf di Era Digital

Jakarta kembali menjadi tuan rumah ajang bergengsi, Simposium Kawasan Timur Tengah dan Afrika 2025, pada tanggal 25 - 31 Agustus 2025 yang mengusung tema “Peran Pemuda Pelajar dalam Dunia Ziswaf di Era Digital.”

Acara ini menjadi ruang strategis bagi para tokoh filantropi dan lembaga kemanusiaan untuk mendiskusikan masa depan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di era digital.

Hadir sebagai narasumber kunci, Ahmad Juwaini (Dompot Dhuafa), Irvan Nugara (Rumah Zakat), dan Purwadi Nugroho (ASAR Humanity). Ketiganya menyoroti tantangan sekaligus peluang besar di tengah transformasi digital dan bonus demografi Indonesia.

ASAR Humanity: Pemuda, Ziswaf, dan Era Digital

Dalam paparannya, ASAR Humanity menekankan bahwa generasi muda adalah motor utama perubahan. Lebih dari 50% penduduk Indonesia adalah pemuda, dan 72% donasi anak muda kini dilakukan melalui platform digital.

Fakta ini membuktikan bahwa masa depan ZISWAF sangat erat dengan literasi digital, transparansi, dan inovasi teknologi.

“Ziswaf bukan hanya ibadah, tapi solusi sosial. Pemuda hari ini adalah agen perubahan yang mampu menghubungkan semangat kebaikan dengan teknologi,” tegas Purwadi Nugroho dalam sesi simposium.

ASAR Humanity memperkenalkan konsep “Pemuda Baperan Berperan”: pemuda sebagai edukator, inovator, donatur muda, relawan digital, hingga campaigner gerakan sosial. Melalui strategi ini, ZISWAF tidak hanya menyentuh ruang ibadah pribadi, tetapi juga membangun keadilan sosial dan pemerataan ekonomi bangsa.



Tantangan dan Harapan

Meski potensi ZISWAF nasional mencapai Rp327 triliun per tahun, realisasi masih rendah di angka Rp31 triliun (9%). Hambatan terbesar adalah minimnya literasi digital, rendahnya inovasi teknologi di lembaga filantropi, serta partisipasi pemuda yang belum optimal.

Namun, ASAR Humanity percaya bahwa era digital membuka jalan baru: dari blockchain, AI, hingga platform crowdfunding syariah yang mampu menghadirkan transparansi, kemudahan, dan kepercayaan publik.

Energi Pemuda untuk Kemanusiaan

Dengan lebih dari 500 relawan aktif di 29 provinsi dan 134 kabupaten/kota, ASAR Humanity telah mengaktivasi energi pemuda untuk bergerak

“Pemuda hari ini bukan sekedar penonton, mereka adalah pelaku utama. Saatnya kita lampiaskan nafsu kebaikan untuk negeri,”

melalui program Ksatria Filantropi, Ksatria Program, hingga Ksatria Cyber. Gerakan ini mempertemukan kreasi pemuda, teknologi, dan narasi kemanusiaan menjadi satu kekuatan sosial di era digital. “Pemuda hari ini bukan sekedar penonton, mereka adalah pelaku utama. Saatnya kita lampiaskan nafsu kebaikan untuk negeri,” pungkas Purwadi Nugroho.



186 Paket Perlengkapan Sekolah untuk Pelajar di Pelosok Aceh

Banyak siswa datang tanpa perlengkapan belajar yang layak, bahkan ada yang harus bergantian menggunakan alat tulis atau membawa buku lusuh.

“Ini pertama kalinya sekolah kami mendapat bantuan perlengkapan sekolah sebanyak ini. Anak-anak sangat senang.”

Harapan baru hadir di pelosok Bener Meriah, Aceh, saat ratusan anak dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Simpur dan SD Simpur, Kecamatan Mesidah, menerima bantuan perlengkapan sekolah yang disalurkan ASAR Humanity, Senin (1/9/2025).

Sebanyak 186 paket disalurkan, terdiri atas 136 paket perlengkapan belajar berupa tas, alat tulis, buku, dan perlengkapan penunjang pendidikan, serta 50 paket sepatu dan kaus kaki untuk siswa-siswi yang selama ini belajar dengan fasilitas terbatas. Perjalanan menuju lokasi bukanlah hal

mudah. Tim ASAR Humanity menempuh lebih dari 11 jam perjalanan dari Banda Aceh, termasuk 3 jam melewati jalan terjal berbatu, tanjakan curam, hingga jalur hutan, demi bisa sampai ke sekolah di pedalaman tersebut.

Kondisi MIS dan SD Simpur mencerminkan keterbatasan infrastruktur. Banyak siswa datang tanpa perlengkapan belajar yang layak, bahkan ada yang harus bergantian menggunakan alat tulis atau membawa buku lusuh.



Ketua Komite MIS Simpur, Fauzi Muhda, mengungkapkan rasa haru atas bantuan yang diberikan.

“Ini pertama kalinya sekolah kami mendapat bantuan perlengkapan sekolah sebanyak ini. Anak-anak sangat senang. Terima kasih kepada ASAR Humanity dan donatur yang telah berjuang datang jauh-jauh untuk kami,” ujarnya.

Koordinator Program ASAR Humanity, Rizal Fahmi, menegaskan bahwa pendidikan adalah hak semua anak.

“Kami ingin memastikan setiap anak memiliki semangat dan fasilitas untuk belajar serta bercita-cita, di mana pun mereka berada,” jelasnya.

Perjalanan panjang menuju pelosok ini bukan sekadar distribusi bantuan, melainkan bentuk kepedulian nyata untuk masyarakat di Penjuru Negeri. Pahlawan Kemanusiaan, masih banyak saudara-saudara kita di penjuru negeri yang tak tersentuh perhatian bahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mari bergerak bersama untuk melanjutkan kebaikan untuk pelosok negeri.





Guru penjuru negeri

Bagi mereka, satu huruf yang bisa dibaca muridnya adalah seribu harapan yang berhasil ditanam kepada generasi penerus bangsa.

Di sudut penjuru negeri yang jauh dari hiruk pikuk kota, ada para pahlawan tanpa tanda jasa yang namanya jarang disebut, wajahnya tak pernah muncul di televisi. Mereka adalah guru-guru di pedalaman. Di sudut papan tulis, kapur yang tinggal separuh tetap digunakan hingga habis. Guru mereka, yang setiap hari berjalan berkilo-kilometer, mengajar dengan ketulusan meski gajinya tak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Setiap pagi, mereka menembus jalan setapak berlumpur, menyeberangi sungai tanpa jembatan, mengayuh sampan dengan arus deras, bahkan ada yang harus berjalan puluhan kilometer jauhnya tanpa kendaraan

agar anak-anak bisa belajar dan bermimpi lebih tinggi dari langit kampungnya.

Namun perjuangan itu sering dibayar dengan kenyataan pahit. Bahkan tak jarang mereka berhadapan dengan maut jika terpeleset di sungai deras, terjatuh ke dalam jurang, atau sakit di tengah perjalanan panjang menuju sekolah.

Pendidikan yang seharusnya menjadi jembatan menuju masa depan, justru menjadi kemewahan yang sulit dijangkau di banyak penjuru negeri. Guru-guru ini tidak kekurangan semangat, yang mereka kurang hanyalah akses, fasilitas, dan dukungan.

Pahlawan Kemanusiaan, kita bisa mewujudkan itu semua, mari hadirkan infrastruktur sekolah yang kokoh, buku yang cukup, seragam yang layak, dan pelatihan bagi guru-guru di pelosok. Agar tak ada lagi anak yang berhenti belajar karena jarak, kemiskinan, atau fasilitas yang tak memadai.

JEJAK AKSI BANTUAN AGUSTUS 2025



Pendidikan

1.752 Penerima
Manfaat

28 Implementasi 18 Kota/Kabupaten
8 Provinsi



Pangan & Air

14.209 Penerima
Manfaat

48 Implementasi 36 Kota/Kabupaten
14 Provinsi



Dunia Islam

104.778 Penerima
Manfaat

44 Implementasi 2 Negara



Emergensi sosial & kebencanaan

1.368 Penerima
Manfaat

78 Implementasi 23 Kota/Kabupaten
10 Provinsi



Agro Ekonomi

815 Penerima
Manfaat

4 Implementasi 2 Kota/Kabupaten
1 Provinsi



TOTAL AKSI BANTUAN AGUSTUS 2025



202

Aksi Implementasi



122.922

Penerima Manfaat



33 Provinsi
79 Kota/Kabupaten



3 Negara
(Indonesia, Palestina, Myanmar)



Cabang Aceh

Jl. Angsa No.18 B Dusun Mesjid Gp. Lueng Bata,
Kec. Lueng Bata, Banda Aceh, 23247.

☎ 0821 2222 4204



721 365 1905

a.n. Yayasan ASAR Humanity

15001080000060

a.n. Yayasan ASAR Humanity

Cabang Sumatera Utara

Jl. Sempurna I No 8, Tanjung Sari,
Kec. Medan Selayang Medan, Sumatera Utara 20132.

☎ 0821 6492 5091 ☎ (061) 42081430



721 154 4834

a.n. Yayasan ASAR Humanity

1330025545658

a.n. Yayasan ASAR Humanity



Cabang Sumatera Barat

Jl. Pekanbaru No.1, Ulak Karang Selatan,
Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25132.

☎ 0812 9992 2669



1234002232

a.n. Yayasan ASAR Humanity



1330025545666

a.n. Yayasan ASAR Humanity

Cabang D.I. Yogyakarta

Jl. Kemuning No 236C, RT07 RW02 Nologaten,
Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I.Yogyakarta 55281.

☎ 0812 2220 3034 ☎ (0274) 280 99 66



721 822 0015

a.n. ASAR Humanity



133 002 5545 690

a.n. ASAR Humanity



SMS & WA Center

0812 9055 9351



ASAR Humanity

asarhumanity.org

supported by:



JEJAK AKSI BANTUAN PALESTINA

Sejak Oktober 2023



Paket Pangan

261.742



Makanan Hangat

535.716



Air Bersih

578.996



Pakaian hangat & selimut

7.280



Medis & Obat-obatan

8.281



Trauma Healing

1.200



Mushaf Quran

1.000



Kebutuhan ibu & anak

3.155



Toilet Darurat

400



Pemanas portable

1.000



Tenda Shelter

500



Masjid Darurat

400



Zakat Fitrah

1.000



Sekolah Darurat

100



Biaya Hidup Yatim

700



Alat Bantu Difabel

1.103



1.402.573

Penerima Manfaat

*Update 7 Agustus 2025

Terus Jaga Palestina, Bantu Sekarang!

BSI IMAM SYARIFI INDONESIA **863 222 8883**

Rekening a.n. Asar Humanity

ASAR Humanity

asarhumanity.org

Bantu Palestina makin mudah

donasi.asarhumanity.org



SMS & WA Center
0812 8200 2018